

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maju mundurnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas hasil pendidikan dari negara tersebut. Kualitas dari suatu pendidikan sangat menentukan mutu kehidupan bangsa terutama untuk meningkatkan sumber daya manusia yang potensial. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari waktu ke waktu peran guru menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Seorang guru harus mampu menerapkan kompetensinya tidak hanya menyampaikan bahan pelajaran tetapi guru juga harus mampu mendidik, mengembangkan potensi peserta didik yang dibawa sejak lahir, mampu mengembangkan model dan metode pembelajaran, dan mampu menguasai bidang ilmunya, hal ini lah yang dituntut dalam proses pembelajaran

sehingga siswa yang dihasilkan memiliki kompetensi dan mampu bersaing di dunia global. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Akuntansi tujuan dari proses belajar mengajar masih belum efektif yang disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akuntansi yaitu meningkatnya pengetahuan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar Akuntansi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Swasta Budisatrya Medan, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan masih rendah. Hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Akuntansi Siswa Kelas X AK 1**  
**SMK Swasta Budisatrya Medan**

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	17	42,5	23	57,5
2	UH 2	75	18	45	22	55
3	UH 3	75	21	52,5	19	47,5
Jumlah			56	140	64	160
Rata-rata			18,67	46,67	21,33	53,33

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK 2 SMK Swasta Budisatrya Medan

**Tabel 1.2**  
**Nilai Ulangan Akuntansi Siswa Kelas X AK 2**  
**SMK Swasta Budisatrya Medan**

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	12	30	28	70
2	UH 2	75	15	37,5	25	62,5
3	UH 3	75	18	45	22	55
Jumlah			45	112,5	75	187,5
Rata-rata			15	37,5	25	62,5

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK 2 SMK Swasta Budisatrya Medan

**Tabel 1.3**  
**Nilai Ulangan Akuntansi Siswa Kelas X AK 3**  
**SMK Swasta Budisatrya Medan**

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	17	43,58	22	56,41
2	UH 2	75	13	33,33	26	66,67
3	UH 3	75	15	38,46	24	61,54
Jumlah			45	115,37	78	184,62
Rata-rata			15	38,46	26	61,54

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK 3 SMK Swasta Budisatrya Medan

Berdasarkan data di atas ternyata masih banyak hasil ulangan siswa yang tidak tuntas yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas X AK 1 nilai ulangan dari 40 siswa yang lulus ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 19 orang (46,67%). Pada kelas X AK 2 nilai rata-rata ulangan dari 40 siswa yang lulus ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 15 orang (37,5%) sedangkan pada kelas X AK 3 nilai rata-rata dari 39 siswa yang lulus pada ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 15 orang (38,46%).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan metode mengajar yang digunakan guru. Menurut Slameto (2010: 54-72) salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa harus mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa serta mampu mempengaruhi siswa untuk selalu aktif dan kreatif saat mengikuti pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah, pemberian latihan, dan pemberian tugas di rumah. Kegiatan ini hanya berlangsung satu arah. Murid-murid terlihat pasif di dalam kelas. Mereka cenderung diam saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan. Sehingga aktivitas dominan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah mendengar dan mencatat. Proses belajar mengajar seperti ini jelas kurang mendorong peserta didik untuk berpikir dan beraktivitas akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam suatu materi pembelajaran akuntansi. Sehingga pelajaran yang didapat oleh siswa bersifat sementara menyebabkan rendahnya kemampuan belajar siswa khususnya pada pelajaran akuntansi.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di SMK Swasta Budisatrya Medan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru, siswa kurang persiapan dari rumah

saat akan mengikuti pelajaran, dan tidak jarang siswa cenderung tidak mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika dihadapkan dengan ujian siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dan hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil belajar di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan metode, model, strategi atau pendekatan pengajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dipakai guru akan mempengaruhi cara belajar siswa, di mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda antar siswa yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu model pembelajaran yang dipilih sebaiknya model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Sebagaimana peneliti sebelumnya Harahap (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS MAN 1 Medan T.P 2013/2014” bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I 16 siswa tuntas (39,02%) dan siklus II 35 siswa tuntas (85,36%) sehingga sudah memenuhi ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ .

Didalam penelitian ini, model pembelajaran *Creative Problem Solving* akan digabungkan dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Strategi

pembelajaran *Index Card Match* juga dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana peneliti sebelumnya Butar-butar (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Strategi *Index Card Match* di Kelas X AK 2 SMK Negeri 7 Medan T.P 2012/2013” bahwa Strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata pre-test di siklus I sebesar 62,91 (tidak tuntas) sedangkan pada posttest siklus I rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 5,14 menjadi 68,05 dan pada siklus II rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 16,39 menjadi 84,44.

Model *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Strategi *Index Card Match* adalah strategi pengulangan materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu strategi yang menyenangkan dan memiliki unsur permainan sehingga tidak membuat siswa bosan dalam proses belajar mengajar. Dengan strategi ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif lagi di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK di SMK Swasta Budisatria Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas X AK di SMK Swasta Budisatrya Medan tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Index Card Match* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas X AK di SMK Swasta Budisatrya Medan tahun Pembelajaran 2014/2015 ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap masalah di dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Index Card Match*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK pada materi jurnal umum.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Index Card Match* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas X AK di SMK Swasta Budisatrya Medan tahun Pembelajaran 2014/2015”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Index Card Match* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas X AK di SMK Swasta Budisatrya Medan tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan penelitian eksperimen dan sebagai masukan bagi penulis sebagai calon guru di masa yang akan datang tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Index Card Match* yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar.



2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Index Card Match* dalam proses belajar mengajarnya agar dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.

